

STUDI TENTANG KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKn DI SMPN 1 WONOGIRI BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO. 22 TAHUN 2016

Siska Nurdiani

Program Studi PPKn FKIP UNS, Surakarta
siskanurdiani@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) faktor penyebab ketidaklengkapan komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016, 2) dampak ketidaklengkapan komponen RPP terhadap pembelajaran di kelas, dan 3) kompetensi guru PPKn SMPN 1 Wonogiri dalam menyusun komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 1 Wonogiri. Subjek penelitian adalah guru PPKn. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka berupa kajian *literature* dari buku, jurnal dan sumber internet, observasi berupa pengamatan langsung di sekolah, wawancara terhadap guru, dan dokumentasi berupa RPP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang ditempuh melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab ketidaklengkapan komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 adalah tidak adanya tujuan pembelajaran. Penyusunan komponen dan sistematika RPP SMPN 1 Wonogiri masih mengacu pada Permendikbud No. 103 tahun 2014. Ketidaklengkapan komponen RPP khususnya komponen tujuan akan berdampak pada pembelajaran yang menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif. Kompetensi pedagogik guru SMPN 1 Wonogiri sudah baik karena secara keseluruhan RPP sudah sesuai dengan struktur RPP Kurikulum 2013 namun penyusunannya belum berdasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Hal ini terjadi karena kurang tanggapnya guru terhadap perubahan aturan yang baru yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sehingga RPP tersebut tidak maksimal dalam kelengkapan komponennya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa adanya upaya dari guru PPKn SMPN 1 Wonogiri untuk senantiasa menyesuaikan penyusunan RPP berdasarkan peraturan terbaru.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya sangatlah membutuhkan peran pendidik (terutama guru) yang profesional sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "jabatan atau profesi guru sebagai pendidik merupakan salah satu jabatan profesional". Diantara

komponen-komponen sistem pendidikan, sumber daya manusia yang selama ini mendapat perhatian lebih banyak adalah tenaga guru. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa guru dituntut memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi yang terkait langsung dengan perencanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar, mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu¹. Perencanaan pembelajaran inilah yang akan menjadi fokus untuk membahas RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah dan daerah.

Menurut Philip Combs perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis². Kurikulum 2013 revisi menghendaki penyusunan komponen-komponen RPP tersebut berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah komponen RPP ini terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD, (f) *tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan*, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik

¹ Z. I. Sari, Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Kab. Bekasi. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 2. No. 1, 2014, hlm. 49.

² E. Kurniawati, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 2. No. 4, 2009, hlm. 27.

peserta didik dan KD yang akan dicapai, (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, dll, (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (m) penilaian hasil pembelajaran.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya RPP yang tidak memuat komponen tujuan pembelajaran, hal itu diketahui pada saat peneliti mengadakan analisis terhadap RPP yang dibuat oleh guru PPKn di SMPN 1 Wonogiri. Atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PPKn SMPN 1 Wonogiri Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016”. Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah, yaitu 1) apa faktor penyebab ketidaklengkapan komponen RPP SMPN 1 Wonogiri?, 2) bagaimana dampak ketidaklengkapan komponen RPP terhadap pembelajaran di kelas?, dan 3) bagaimana kompetensi guru PPKn SMPN 1 Wonogiri dalam menyusun komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016?. Sehingga tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui faktor ketidaklengkapan komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri, mengetahui dampak ketidaklengkapan komponen RPP terhadap pembelajaran di kelas, dan mengetahui kompetensi guru PPKn SMPN 1 Wonogiri dalam menyusun komponen RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 1 Wonogiri yang beralamat di Jalan Kepodang V, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemaparan yang bersifat aktual mengenai studi komponen RPP SMPN 1 Wonogiri berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Subyek penelitian ini adalah guru PPKn SMPN 1 Wonogiri dan obyeknya komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka berupa kajian *literature* dari buku, jurnal dan internet, observasi berupa pengamatan langsung di sekolah, wawancara terhadap guru, dan analisis dokumen berupa RPP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model

analisis data interaktif yang ditempuh melalui *pertama*, pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru PPKn SMPN 1 Wonogiri dan analisis dokumen berupa RPP. *Kedua*, reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian dan hasil observasi serta data dari RPP, setelah diseleksi dibuat uraian dan akhirnya dibuat kesimpulan. *Ketiga*, penyajian data yaitu menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi atau telah digolong-golongkan diatas kemudian disajikan dalam bentuk teks yang dijelaskan ke dalam uraian-uraian naratif berdasarkan sistematikanya, agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian. *Keempat*, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu sesuatu tinjauan ulang pada catatan dari lapangan atau kesimpulan yang ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

Hasil analisis terhadap RPP yang disusun oleh guru PPKn SMPN 1 Wonogiri menunjukkan bahwa, faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri karena tidak adanya komponen tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa penyusunan komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri belum berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang mengharuskan adanya komponen tujuan pembelajaran dalam RPP. Komponen RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri dalam penyusunannya masih berdasarkan pada Permendikbud No. 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan munculnya KI pada RPP dan tidak munculnya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn SMPN 1 Wonogiri komponen yang tidak sesuai tersebut disebabkan karena ketergesaan Kurikulum 2013 revisi sehingga guru tidak mengetahui ternyata KD pada implementasi K13 direvisi dan harus menggunakan Penyusunan Komponen pada Permendikbud No. 22 tahun 2016.

Tetapi, pada dasarnya kurikulum hanyalah instrumen yang bukan segalanya, meskipun punya arti dalam menentukan kualitas pendidikan. Bagi yang percaya bahwa kunci sukses pendidikan ada di tangan guru, kontroversi soal kurikulum tak terlalu

merisaukan³. Guru-guru yang inspiratif, tak peduli menggunakan kurikulum apa, akan menghasilkan anak-anak yang lebih kreatif tentunya. Menurut mantan Menteri Pendidikan Menengah dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan, "Perlu digaris bawahi pemerintah bukan gonta-ganti kurikulum, tapi ini masalah kesiapan saja," tandasnya⁴. Pada kurikulum 2013, kata Anies, proses belajar mengajar yang dijalani akan lebih rumit. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar dan harus bisa menjadi teladan bagi siswa.

Tujuan pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam RPP tersebut menunjukkan guru belum merumuskan tujuan secara jelas pada saat perencanaann pembelajaran. Jika guru tersebut profesional dan memiliki kompetensi pedagogik yang bagus, tentu ia akan segera melakukan pembaharuan dan menyesuaikan dengan komponen RPP Permendikbud terbaru.

Dampak Ketidaklengkapan Komponen RPP Terhadap Pembelajaran di Kelas

RPP yang baik adalah RPP yang memiliki komponen penyusun lengkap dan sistematis sehingga mampu mewakili setiap kegiatan pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional⁵. Sayangnya, di lapangan banyak ditemukan guru yang menyusun RPP tidak sesuai dengan ketentuan, salah satunya terjadi pada RPP PPKn di SMPN 1 Wonogiri yang didalamnya tidak terdapat tujuan pembelajaran. *How to Be an Effective Teacher (1) an effective teacher has positive expectations for student success; and lesson plan reflects such expectations, (2) an effective teacher knows how to design lessons for student mastery; which is reflected in lesson plan, and (3) an effective teacher is an extremely good classroom manager; which is possible via*

³ M. Sunyoto, *Guru Inspiratif Mengatasi Kurikulum*, (2014, Desember 21), dipetik April 19, 2018, dari Okezone News: <https://news.okezone.com/read/2014/12/21/65/1082146/guru-inspiratif-mengatasi-kurikulum>

⁴ M. W. Sugianto, *Penerapan Kurikulum 2013 Tergantung Kesiapan Guru dan Sekolah*, (2014, Desember 10), dipetik April 21, 2018, dari Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/935194/144/penerapan-kurikulum-2013-tergantung-kesiapan-guru-dan-sekolah-1418182031>

⁵ A. Kusumastuti, Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*. Vol. 2. No. 1, 2016, hlm. 124.

*good time management during class time and that is possible only by effective implementation of a good lesson plan*⁶.

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran⁷. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

Penyusunan tujuan pembelajaran sangatlah penting karena memuat unsur-unsur ABCD, yang berasal dari empat kata sebagai berikut⁸:

A = Audience (pelaku yang menjadi kelompok sasaran pembelajaran, yaitu siswa).

B = Behavior (perilaku spesifik khusus yang diharapkan dilakukan peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran).

C = Condition (kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat peserta didik diuji kinerja belajarnya).

D = Degree (derajat atau tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai peserta didik dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar).

Lebih rinci dampak tidak adanya tujuan pembelajaran maka guru akan kesulitan dalam: (1) menentukan tujuan proses pembelajaran, (2) menentukan persyaratan awal pembelajaran, (3) merancang strategi pembelajaran, (4) memilih media pembelajaran,

⁶ V. Cicek, Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kingdergarten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study, *International Journal of Teaching and Education*. Vol. 2. No. 2. 2014, hlm. 11, diakses tanggal 18 April 2018 dari http://www.iises.net/download/Soubory/soubory-puvodni/pp10-20ijote_V2N2.pdf.

⁷ B. T. Siswanto, Standar Kompetensi dan Perumusan Tujuan Pembelajaran, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2010, hlm. 7.

⁸ F. A. Hariyanto, Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan "Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages" pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 4. No. 24, 2014, hlm. 434, diakses tanggal 20 April 2018 dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjFi97x6_zWAhXEGpQKHRCPCzkQFggnMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unikama.ac.id%2Findex.php%2Fjrnspirasi%2Farticle%2Fdownload%2F

(5) menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, dan (6) melakukan tindakan perbaikan pembelajaran⁹.

Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PPKn SMPN 1 Wonogiri Dalam Menyusun Komponen RPP Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016

*Competence is the ability of a person to exercise or perform a job or task that is based on skills, knowledge and attitudes supported by work in accordance with the demands of the job*¹⁰. Kemampuan-kemampuan guru dalam bekerja tercermin pada kinerja guru. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu untuk menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar, memfasilitasi potensi siswa, dan berkomunikasi dengan baik. Guru yang mempunyai kinerja baik akan secara tidak langsung kinerjanya menjadi meningkat dan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Professor John Hattie dari University of Auckland, faktor dominan penentu prestasi siswa adalah: (1) karakteristik siswa (49%), serta (2) guru (30%), (3) lain-lain (21%). Beberapa penelitian lain juga memperlihatkan besarnya pengaruh kemampuan guru terhadap hasil pendidikan¹¹.

Kompetensi yang terkait langsung dengan RPP adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar, mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu. Kemampuan pedagogik adalah salah satu kunci keberhasilan mendidik. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi mungkin tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa didukung oleh kemampuan pedagogik yang memadai. Berdasarkan potret kondisi guru di Indonesia yang sebagian besar berdasarkan hasil uji kompetensi Guru 2015, hasil kemampuan pedagogik guru Indonesia yang masih relatif rendah (56.59%) menunjukkan bahwa masih perlu usaha-

⁹ G. B. Mahesa, Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2. No. 3, 2013, hlm. 295.

¹⁰ A. Hakim, Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning, *The International Journal of Engineering and Sciences (IJES)*. Vol. 4. No. 2, 2015, hlm. 3, diakses tanggal 20 April 2018 dari <http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>.

¹¹ R. Hurriyati, *Kualitas Guru Kita*. (2016, Mei 4), dipetik April 19, 2018, dari Pikiran Rakyat: <http://www.pikiran-rakyat.com/opini/2016/05/04/kualitas-guru-kita-368286>

usaha keras untuk meningkatkan kemampuan ini, terutama di perguruan tinggi-perguruan tinggi yang mencetak guru¹².

RPP ini masuk dalam kompetensi pedagogik dalam aspek perencanaan. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk memahami landasan kependidikan, menerapkan teori pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, menyiapkan materi ajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif¹³. Cara penyusunan RPP dapat menentukan tingkat kompetensi pedagogik seorang guru. Semakin tinggi kualitas guru dalam menyusun RPP maka kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

Hasil analisis RPP guru PPKn SMPN 1 Wonogiri menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah sesuai dengan struktur RPP Kurikulum 2013 namun penyusunannya belum berdasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Komponen RPP penyusunannya masih berdasarkan pada Permendikbud No. 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dikarenakan munculnya KI pada RPP dan tujuan pembelajaran. Komponen yang tidak sesuai tersebut disebabkan karena ketergesaan Kurikulum 2013 revisi sehingga guru tidak mengetahui ternyata KD pada implementasi K13 direvisi dan harus menggunakan Penyusunan Komponen pada Permendikbud No. 22 tahun 2016. Kompetensi pedagogik guru SMPN 1 Wonogiri sudah baik karena secara keseluruhan RPP sudah sesuai dengan struktur RPP Kurikulum 2013 namun penyusunannya belum berdasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Hal ini terjadi karena kurang tanggapnya guru terhadap perubahan aturan yang baru yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sehingga RPP tersebut tidak maksimal dalam kelengkapan komponennya.

¹² Hurriyati, *Loc. Cit.*

¹³ H. Abdullah, Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik Unnes, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 23, 2013, hlm. 21, diakses tanggal 20 April 2018 dari <http://lib.unnes.ac.id/19139/1/5401408092.pdf>.

KESIMPULAN

Hasil analisis RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri menunjukkan bahwa komponen RPP SMPN 1 Wonogiri tidak sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 karena tidak adanya tujuan pembelajaran. Penyusunan komponen dan sistematika RPP PPKn SMPN 1 Wonogiri masih mengacu pada Permendikbud No. 103 tahun 2014. Ketidaklengkapan komponen RPP khususnya komponen tujuan akan berdampak pembelajaran menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif. Kompetensi pedagogik guru SMPN 1 Wonogiri sudah baik karena secara keseluruhan RPP sudah sesuai dengan struktur RPP Kurikulum 2013 namun penyusunannya belum berdasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Hal ini terjadi karena kurang tanggapnya guru terhadap perubahan aturan yang baru yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sehingga RPP tersebut tidak maksimal dalam kelengkapan komponennya.

Adapun saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengikuti perkembangan ketentuan Permendikbud terbaru yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru juga hendaknya sering mengikuti seminar atau pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) untuk meningkatkan keprofesionalannya dan kompetensi pedagogik sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Teknik Unnes. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 23, 21, diakses tanggal 20 April 2018 dari <http://lib.unnes.ac.id/19139/1/5401408092.pdf>.
- Cicek, V. (2014). Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kindergarten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study. *International Journal of Teaching and Education*, Vol. 2, No. 2, 11, diakses tanggal 18 April 2018 dari http://www.iises.net/download/Soubory/soubory-puvodni/pp10-20ijote_V2N2.pdf.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Sciences (IJES)*, Vol. 4, No. 2, 3,

diakses tanggal 20 April 2018 dari <http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>.

- Hariyanto, F. A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan "Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages" pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 24, 434, diakses tanggal 20 April 2018 dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjFi97x6_zWAhXEGpQKHRCPCzkQFggnMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unikama.ac.id%2Findex.php%2Fjrnspirasi%2Farticle%2Fdownload%2.
- Hurriyati, R. (2016, Mei 4). *Kualitas Guru Kita*. Dipetik April 19, 2018, dari Pikiran Rakyat: <http://www.pikiran-rakyat.com/opini/2016/05/04/kualitas-guru-kita-368286>
- Kurniawati, E. (2009). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis . *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 27.
- Kusumastuti, A. (2016). Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Tata Arta UNS*, Vol. 2, No. 1, 124.
- Mahesa, G. B. (2013). Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 2, No. 3, 295.
- Sari, Z. I. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Kab. Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 2, No. 1, 49.
- Siswanto, B. T. (2010). Standar Kompetensi dan Perumusan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 7.
- Sugianto, M. W. (2014, Desember 10). *Penerapan Kurikulum 2013 Tergantung Kesiapan Guru dan Sekolah*. Dipetik April 21, 2018, dari Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/935194/144/penerapan-kurikulum-2013-tergantung-kesiapan-guru-dan-sekolah-1418182031>
- Sunyoto, M. (2014, Desember 21). *Guru Inspiratif Mengatasi Kurikulum*. Dipetik April 19, 2018, dari Okezone News: <https://news.okezone.com/read/2014/12/21/65/1082146/guru-inspiratif-mengatasi-kurikulum>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.